

**PROBLEM KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS 8 DI SMP
SULTAN AGUNG KAWUNGAN TEN KECAMATAN
KAWUNGAN TEN KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi (S.Sos)**

Oleh:
Dhinhar Alek Syafrizal
NIM. 08540030

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dian Nur Anna, S. Ag, M. Ag
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sekripsi saudara:

Nama : Dhinhar Alek Syafrizal
NIM : 08540030
Jurusan : Sosiologi Agama (SA)
Judul Skripsi : **PROBLEM KENAKALAN REMAJA SISWA
KELAS 8 DI SMP SULTAN AGUNG
KAWUNGANTEN KECAMATAN
KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama (SA) pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 September 2011

Pembimbing

Dian Nur Anna, S. Ag, M. Ag
NIP: 1976 0316 2007 012 023



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1181/2011

Skripsi dengan judul : ***PROBLEM KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS 8
DI SMP SULTAN AGUNG KAWUNGANTEN
KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN
CILACAP***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DHINHAR ALEK SYAFRIZAL

NIM : 08540030

Telah dimunaqasyahkan pada : 14 Oktober 2011

Nilai Munaqasyah : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan
Kalijaga

Tim Munaqasyah

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Nurus Sa'adah, S.Psi,M.Si.Psi

NIP.19741120 200003 2 003

Penguji I

Masroer, S.Ag., M.Si

NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

Dian Nur Anna, S. Ag. M.Ag

NIP. 19760316 200701 2 003

Yogyakarta, 14 Oktober 2011

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A

NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhinhar Alek Syafrizal
NIM : 08540030
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Karang Bawang, Kec. Kawunganten, Kab. Cilacap
Telp/Hp : 081904240862
Judul Skripsi : PROBLEM KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS 8
DI SMP SULTAN AGUNG KAWUNGANTEN
KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN
CILACAP

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

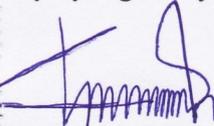
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 September 2011

Saya yang menyatakan




Dhinhar Alek Syafrizal
NIM : 08540030

MOTTO

TIADA ORANG YANG DAPAT MEMILIKI SEGALA ILMU, MESKI IA
BELAJAR 1000 TAHUN.

SUNGGUH ILMU ITU.....LAKSANA LAUTAN YANG DALAM,
MAKA AMBILLAH SESUATU YANG BAIK.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Penyair Arab.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kuperssembahkan untuk :

- ❖ *Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengajarku akan arti sebuah kehidupan dan membimbingku dengan kesabaran, pengertian dan penuh kasih sayang.*
- ❖ *Kakakku dan temenku semua yang selalu memberikan motivasi, inspirasi dan dorongan.*
- ❖ *Kekasihku yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya.*
- ❖ *Almamatrku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang selalu membimbing siswanya dalam mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi dalam prosesnya mengalami berbagai kendala yang senantiasa menghalanginya. Pelanggaran moral dan peraturan yang dibuat oleh sekolahan untuk siswanya merupakan sebuah problem. Adapun problem yang diteliti oleh penulis dalam skripsi ini adalah problem kenakalan remaja siswa kelas 8 di SMP Sultan Agung Kawunganten Cilacap.

Dalam penelitian ini, penulis membuat dua rumusan masalah penelitian. Pertama, masalah mengapa kenakalan remaja siswa kelas 8 terjadi di SMP Sultan Agung Kawunganten Cilacap. Kedua, masalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja siswa kelas 8 di SMP Sultan Agung Kawunganten Cilacap. Selanjutnya rumusan masalah ini dibahas dan dianalisis dengan teori sosiogenis yang bersumber dari Kartini Kartono, kenakalan remaja yang disebabkan karena muncul dari dirinya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa kenakalan remaja dan faktor penyebab kenakalan remaja yang terjadi di SMP Sultan Agung Kawunganten Cilacap. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang prosedur penelitiannya menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan fakta bahwa kenakalan remaja di SMP Sultan Agung Kawunganten Cilacap merupakan suatu tindakan yang di sebabkan oleh faktor sosial. Dimana kenakalan remaja siswa kelas 8 muncul karena dari dalam diri sendiri dan rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, kenakalan semacam itu bisa dikatakan sebagai Penyebab sosiologis yang memiliki pengertian bahwa kenakalan remaja adalah sebuah fenomena atau tindakan yang timbul karena dari dalam diri sendiri. Adapun faktor-faktornya di bagi menjadi 3, yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sosial atau sekitar, faktor sekolah dan kurangnya pendidikan agama yang dianggap sebelah mata atau tidak penting, hal tersebut bisa mempengaruhi tingkat kecenderungan kenakalan siswa semakin tinggi.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, dan syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan anugerahNya yang telah memberi ilmu, kekuatan dan kesempatan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **PROBLEM KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS 8 DI SMP SULTAN AGUNG KAWUNGANTEN KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP** “ sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin namun dalam penyusunan tetap disadari masih bnyak kekurangan. Penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritikan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat. Selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik berupa dorongan moral, semangat, masukan, tenaga dan pengarahan yang sangat penting. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Syaifan Nur, MA Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan dorongan kepada penulis.

2. Ibu Nurus Sa'dah, S.Psi., M.Si, Psi selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, terima kasih atas segala saran-saran dan solusi alternatif yang telah diberikan.
3. Ibu Dian Nur Anna, S. Ag, M. Ag., selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama, terima kasih atas segala kemudahannya arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Munawar Ahmad, S.S., M. Si., Dr., selaku Penasehat Akademik (PA), penulis mengucapkan terima kasih atas segala masukan dan pengarahan dan juga yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan nasehat kepada penulis.
5. Ibu Dian Nur Anna, S. Ag, M. Ag., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan bimbingan serta pengarahan dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen-dosen Sosiologi Agama, Bapak Soehadha, Bapak Masroer, Bapak Damami, Bapak Prof. Dr. H. Amin Abdullah, Bapak Chumaidi. S, Bapak Lalu Dermawan, Ibu Nafilah, Ibu Nia dan lain-lain yang telah bersedia memberikan ilmu-ilmunya.
7. Kepala Sekolah SMP Sultan Agung Bapak Yasroch, S. Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
8. Jajaran Kepengurusan Sekolah SMP Sultan Agung, guru-guru, para staf dan karyawannya yang telah memberikan informasinya.
9. Bapak, Ibu, kakak serta adikku yang selalu mensupport dan selalu mendoakan demi selesainya studiku.
10. Teman-teman SA angkatan 2008 yang telah berbagi suka dan duka dalam menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga, sebagai motivasi bagiku dalam penyusunan skripsi ini.

11. Sayangku, makasih atas doa, support dan dukungan selama ini.....
12. Buat Endang Supriyadi, Sugiyono, Yogi Setiadi dan Tabingin yang telah menemaniku dalam suka dan duka selama menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selalu mendukung dan mendorong dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak ketinggalan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khusus saya ucapkan kepada seluruh responden yang telah banyak membantu dalam proses penelitian skripsi ini. Terima kasih juga atas hubungan baik dengan peneliti, tanpa adanya hubungan baik ini, maka kemungkinan besar penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan lancar.

Tiada yang dapat penulis berikan atas kebaikan-kebaikan semua pihak yang bersangkutan, kecuali hanya memohon dan doa kepada Allah SWT semoga segala kebaikan-kebaikannya diterima sebagai amal shaleh disisi-Nya. Selain itu, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin. Saran dan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 24 September 2011

Penulis

Dhinhar Alek Syafrizal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN DESKRIPSI UMUM SMP SULTAN AGUNG KAWUNGANTEN CILACAP	
A. Letak Geografis	23
B. Sejarah SMP Sultan Agung Kawunganten Cilacap	24
C. Visi dan Misi	26

	D. Struktur Organisasi.....	27
	E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	29
	F. Keadaan Siswa	30
	G. Sarana dan Prasarana.....	31
BAB III	BENTUK-BENTUK KENAKALAN REMAJA SISWA DI SMP SULTAN AGUNG KAWUNGANTEN CILACAP	
	A. Pengertian Kenakalan Remaja.....	32
	B. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	34
BAB IV	MUNCULNYA KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS 8 DI SMP SULTAN AGUNG KAWUNGANTEN CILACAP	
	A. Munculnya Kenakalan Remaja	42
	B. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja	45
	C. Makna Agama di Kalangan Remaja	53
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	56
	B. Saran-saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA	61
	CURRICULUM VITAE	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sejak awal hingga sekarang, selalu mengalami perubahan-perubahan, baik pada fisik jasmaniah, maupun mentalnya, baik perubahan negatif maupun positif. Perubahan-perubahan tersebut tidak lain merupakan hasil dari karya, cipta, dan karsa manusia yang selalu berkembang dan berjalan seiring dengan bergulingnya waktu. Perubahan perilaku yang bersifat negatif dari masyarakat sebagai dampak dari pembangunan dapat dilihat antara lain dengan gaya hidup yang *glamour*, pergaulan bebas, yang semuanya diekspresikan sesuai dengan tingkat intelektualitas dan kelas sosialnya masing-masing.

Remaja misalnya, yang merupakan bagian dari masyarakat adalah komunitas yang paling rentan dalam menerima perubahan-perubahan tersebut. Masa remaja adalah masa memasuki fase pencarian jati diri. Dalam pencarian jati dirinya mereka mengekspresikannya dengan berbagai cara dan gaya, selalu ingin tampil beda dan menarik perhatian orang lain.

Dalam fase ini jika tidak diimbangi dengan kokohnya benteng moral dan agama, maka sudah pasti bisa diduga arah jalan kehidupannya. Kenakalan remaja bisa diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang berbeda dengan tingkah laku mayoritas pada umumnya. Sering sekali didengar banyak remaja-remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja, seperti: perkelahian, narkoba, sex bebas sampai masalah paling parah, seperti tindakan kriminal.

Namun, pernahkah disadari bahwa kenakalan yang ditimbulkan oleh para remaja tidak terlepas dari tanggung jawab remaja itu sendiri, juga merupakan tanggung jawab orang-orang dan lingkungan disekitar mereka. Remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak dan dewasa, pada masa ini ada juga keraguan terhadap peran yang akan dilakukan. Remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

Remaja mulai mencoba-coba bertindak dan berperilaku seperti orang yang menyimpang, misalnya: merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. Tindakan ini tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Apabila tidak dikendalikan dapat menjurus kepada tindak kejahatan.

Sebagai contoh, remaja dari keluarga tidak mampu kecanduan obat-obatan terlarang dan orang tuanya tidak bisa memberikan uang sebagai alat untuk pemuas kebutuhan sehingga tidak ada jalan lain kecuali mencuri uang temannya. Pencurian ini tergolong kejahatan yang dilakukan oleh remaja atau yang lebih dikenal sebagai kenakalan remaja. Kenaikan jumlah kenakalan remaja dalam kualitas, dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisannya yang lebih banyak dilakukan dalam aksi-aksi kelompok daripada tindak kejahatan individual.¹

Fakta kemudian menunjukkan bahwa semua tipe kejahatan remaja itu semakin bertambah jumlahnya dengan semakin lajunya perkembangan industrialisasi dan urbanisasi. Kenakalan remaja dalam studi sosial dapat

¹ Kartini, Kartono. *Patologi sosial 2 : Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 3.

dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku.

Penyimpangan bisa diartikan secara sederhana sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial, jadi tanpa norma sosial tidak akan ada penyimpangan.² Kemudian proses sosialisasi terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial dengan menggunakan media, teknologi atau lingkungan sosial tertentu. Oleh sebab itu, kondisi kehidupan lingkungan tersebut akan mewarnai dan mempengaruhi input dan pengetahuan yang diserap.

Masyarakat modern yang serba kompleks sebagai produk kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial. Usaha adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern yang sangat kompleks itu menjadi tidak mudah. Kesulitan untuk beradaptasi dan *adjustment* (penilaian) menyebabkan banyak kebingungan, kecemasan dan konflik baik konflik eksternal yang terbuka maupun yang internal dalam batin sendiri yang tersembunyi dan tertutup sifatnya.

Sebagai dampaknya, orang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum dengan jalan berbuat semau sendiri demi keuntungan sendiri dan kepentingan pribadi, kemudian mengganggu dan merugikan pihak lain. Akibatnya muncullah banyak masalah sosial yang disebut pula sebagai tingkah laku sosiopatik, deviasi sosial, disorganisasi sosial, disintegrasi sosial dan diferensiasi sosial. Dengan demikian, apabila tingkah laku

² David, Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 174.

menyimpang (*deviasi*) itu meluas di tengah masyarakat, berlangsunglah deviasi situasional kumulatif, misalnya dalam bentuk kebudayaan, korupsi, meluasnya budaya kriminal, deviasi seksual ataupun kenakalan remaja.³

Masalah kenakalan remaja bukanlah masalah baru. pada setiap generasi bangsa sudah dapat dipastikan ada yang disebut anak atau remaja nakal. Perkembangan zaman dan kebudayaan yang menyebabkan masalah kenakalan remaja mengalami perkembangan dalam peraturan dan upaya penanggulannya.⁴

Sekarang ini kenakalan remaja muncul dengan berbagai variatif dan memprihatinkan semua pihak. Akhir-akhir ini kenakalan remaja sudah bergeser pada tindakan kriminal yang meresahkan dan ketrentaman hidup masyarakat. Perusakan gedung sekolah, merokok, pelecehan seksual dan memeras sesama teman sendiri serta beberapa tindakan kejahatan yang lain yang tidak dapat dimaafkan ternyata semakin sadis dan brutal.

Setiap tindakan kenakalan remaja walaupun kecil dan sederhana jika tidak mendapatkan penjelasan dan teguran untuk memperbaikinya akan menyebabkan seseorang terlanjur melakukan tindakan yang lebih parah sehingga dapat dikategorikan sebagai tindakan kejahatan. Akibat dari tindakan dan perbuatan yang nakal tersebut bukan saja mengenai dirinya sendiri tetapi akan melibatkan keluarga, masyarakat sekitar dan kehidupan manusia pada umumnya. Dengan demikian bahwa kenakalan remaja bukan suatu atau keadaan yang berdiri sendiri,

³ Kartini, Kartono, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. V.

⁴ Sayfiyudin Sastrawijaya, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (Bandung: PT Karya Nusantara, 1977), hlm. 17.

tetapi merupakan perpaduan dari beberapa kondisi yang dialami anak-anak remaja.

Keberhasilan pendidikan anak sangat tergantung terhadap perhatian dan bimbingan orang tua karena sebagian besar waktu anak ada di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer dan menciptakan kondisi agamis bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak.

Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruk pada pertumbuhan kepribadian anak.⁵ Dalam proses pembentukan kesadaran beragama merupakan hal yang paling penting. Begitupun bagi anak pada masa remaja.

Orang tua mempunyai peran untuk menciptakan kondisi agamis pada lingkungan keluarganya. Karena remaja dalam usia muda sangat mudah terpengaruh, sehingga dalam melaksanakan ajaran agama belum konsisten dan konsekuen. Dari lingkungan pendidikan orang tua lah anak akan menyerap dan mengenal, baik norma-norma yang bersifat sosial maupun norma-norma yang bersifat agamis.

Tingkah laku keagamaan manusia atau individu berdasar atas kesadaran, keyakinan dan keikhlasan tentang adanya Zat Yang Maha Kuasa dan ini semua diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah dan berakhlak mulia. Tingkah laku keagamaan meliputi tiga aspek, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Tingkah laku

⁵ Kartini, Kartono, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 57.

keagamaan remaja ketika sudah meliputi ketiga aspek tersebut, maka diharapkan anak selaku generasi penerus akan mempunyai tingkah laku yang diidam-idamkan sekaligus harapan bagi orang tua, bangsa dan agama.

Dengan demikian, kenakalan remaja pada umumnya merupakan tingkah laku menyimpang yang berbeda dengan tingkah laku pada umumnya, seperti minum-minuman keras, pembunuhan, seks bebas, dan lain-lain. Akan tetapi berbeda dengan problem kenakalan yang ada di SMP Sultan Agung Kawunganten Cilacap. SMP Sultan Agung Kawunganten Cilacap dalam masalah kenakalan remaja yang terjadi disebabkan karena kurang ketat peraturan sekolah akibatnya banyak yang melakukan kenakalan remaja seperti: Merokok, Membolos, Berkelahi, Pakaian tidak rapi, dan lain-lain.

SMP Sultan Agung merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Nurul Huda, dengan masa pendidikan 3 tahun. Yayasan tersebut di pimpin oleh H. Yahya Mansur. SMP Sultan Agung ini juga merupakan atau wadah pembinaan dan pengawasan siswa untuk membimbing remaja dalam mencapai tujuan pendidikan dan agama islam yang baik.

Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMP Sultan Agung tersebut. Banyak juga kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para siswa seperti, membolos, merokok, tidak taat kepada peraturan sekolah, sampai perkelahian yang dilakukan sesama teman sekolah sampai perkelahian antar sekolah dan masih banyak kenakalan remaja atau gejala sosial yang muncul di SMP Sultan Agung yang dilakukan oleh para siswa. Jadi kenakalan remaja bisa diartikan sebagai tindakan yang berbeda dengan tindakan pada umumnya.

Dari latar belakang tersebut di atas penulis akan melakukan penelitian tentang problem kenakalan remaja siswa kelas 8 di SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Karena diantara SMP Swasta yang ada di kecamatan kawunganten, SMP Sultan Agung tingkat kenakalan remaja termasuk tinggi. Oleh karena itu SMP Sultan Agung menarik untuk dikaji mengenai berbagai masalah-masalah sosial yang terkait dengan kenakalan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Mengapa kenakalan remaja siswa kelas 8 terjadi di SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja siswa kelas 8 di SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui mengapa kenakalan remaja siswa kelas 8 terjadi di SMP Sultan Agung Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja siswa kelas 8 di SMP Sultan Agung Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang sosial dan keagamaan.
- b. Secara praktis, hasil peneliti ini juga dapat dijadikan stimulant oleh lembaga-lembaga sosial terkait dengan kenakalan remaja pada khususnya.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun komparasi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian senada.

D. Telaah Pustaka

Gunarso mengemukakan tujuh ciri-ciri remaja yaitu remaja yang berada dalam kegoncangan, terjadi pertentangan dalam dirinya, keinginan besar mencoba hal-hal yang belum diketahuinya, ingin mencoba apa yang dikehendakinya, ingin menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas, menghayal dan berfantasi, dan mempunyai aktifitas yang berkelompok.⁶ Masing-masing remaja mempunyai ciri tertentu sesuai perjalanan dan problematika hidup yang dihadapi, seperti

⁶ Singgih, Gunarso, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), hlm.56.

pengalaman psikologis, sosial kemasyarakatan, maupun perjalanan religiusitas. Usia remaja adalah peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki usia dewasa yang problemnya tidak sedikit.

Telah banyak penelitian yang dilakukan orang dalam mencari problem yang umumnya dihadapi oleh remaja, baik di Negara yang sudah maju ataupun bisa dikatakan masih berkembang.⁷ Untuk melengkapi penelitian dan mengetahui posisi penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis berusaha untuk melakukan review terhadap beberapa literatur, khususnya dalam bentuk skripsi yang ada kaitannya atau relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian, di antaranya, sebagai berikut :

Skripsi yang *pertama* dengan judul “Kenakalan Remaja Yogyakarta (Studi Kasus di MAN Godean Yogyakarta)” yang disusun oleh Rini Wahyuni. Secara garis besar skripsi tersebut membahas tentang masalah bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja di MAN Godean Yogyakarta dan faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan kenakalan tersebut.⁸

Skripsi yang *kedua* dengan judul “Perilaku Kenakalan Remaja Yogyakarta (Studi Kasus di MAN 1 Yogyakarta)” yang disusun oleh Agus Widiyanto. Penelitian ini membahas tentang kenakalan-kenakalan remaja yang ada di MAN 1

⁷ Vembriarto, *Patologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 26.

⁸ Rini Wahyuni, *Kenakalan Remaja Yogyakarta (Studi Kasus di MAN Godean Yogyakarta)*, Perbandingan Agama, Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Yogyakarta, faktor yang membawa remaja tersebut melakukan kenakalan dan keberagaman siswa MAN 1 Yogyakarta.⁹

Skripsi yang *ketiga* dengan judul “Hubungan Kenakalan Remaja dengan Fungsi Sosial Keluarga (Studi Kasus di Kampung Kauman Yogyakarta)” yang disusun oleh M. Saripuddin. Penelitian ini lebih menitikberatkan kepada masalah mengenai hubungan kenakalan remaja dengan keberfungsian sosial keluarga di kauman Yogyakarta.¹⁰

Dari literatur-literatur yang telah penulis kemukaan di atas, ditemukan saling keterkaitan satu sama lain, karena menulis obyek yang sama yaitu tentang kenakalan remaja, hanya saja tempat yang diteliti berbeda-beda. Dalam hal ini penulis sedikitnya mengetahui tujuan peneliti-peneliti yang sudah ada terkait dengan kenakalan remaja. Namun, fokus peneliti dalam konteks ini berbeda dari tulisan-tulisan yang sudah ada.

Walaupun temanya sama tetapi lokasi penelitian berbeda. Oleh karena itu peneliti mengangkat tema tentang “Problem Kenakalan Remaja Siswa Kelas 8 di SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

⁹ Agus Widiyanto, *Perilaku Kenakalan Remaja Yogyakarta (Studi Kasus di MAN 1 Yogyakarta)*, Sosiologi Agama, Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

¹⁰ M. Saripuddin, *Hubungan Kenakalan Remaja dengan Fungsi Sosial Keluarga (Studi Kasus di Kampung Kauman Yogyakarta)*, Sosiologi Agama, Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kita tahu bahwa remaja sangat banyak dan sering membuat onar di jalanan. Remaja tidak memikirkan sebab dan akibat yang dilakukannya mereka hanya tahu senang-senang. Hal tersebut sering disebut kenakalan remaja dan apakah kenakalan remaja itu.

Menurut Kartini Kartono kenakalan remaja adalah perilaku kejahatan atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.¹¹ Kenakalan remaja selalu dikonotasikan dengan serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun.

Secara umum mereka dianggap ada dalam satu periode transisi dengan tingkah laku anti sosial yang potensial, disertai dengan banyak pergolakan hati atau kekisruhan batin pada fase-fase remaja. Maka segala gejala keberandalan dan kejahatan yang muncul itu merupakan akibat dari proses perkembangan pribadi anak yang mengandung unsur dan usaha:

- a. Kedewasaan seksual
- b. Pencapaian suatu identitas kedewasaan
- c. Adanya ambisi materil yang tidak terkendali

¹¹ Kartini, Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 6.

d. Kurang atau tidak adanya disiplin diri.¹²

Banyak teori-teori yang dapat dijadikan dalam penelitian ini. Diantaranya teori yang dapat dijadikan adalah teori tentang kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Fuad Hasan dan Bimo Walgino yang menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti susila dan menyalahi norma-norma agama.¹³

Pendapat lain, yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat adalah kenakalan ringan seperti tidak patuh kepada orang tua, tidak mau belajar, bolos sekolah, sering berkelahi, cara berpakaian tidak sopan, keras kepala dan suka berbicara kotor atau tidak sopan. Kenakalan berat seperti minum-minuman keras, mencuri, ngebut-ngebutan, merusak barang orang lain dan lain sebagainya. Kenakalan seksual seperti tindakan asusila kepada lawan jenis (heteroseksual), tindakan asusila kepada sesama jenis (homoseksual)¹⁴.

Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan pelanggaran atau penyimpangan terhadap batas nilai dan norma kewajaran yang ada. Penyimpangan didefinisikan sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial, jadi tanpa norma sosial tidak akan ada penyimpangan. Norma sosial menurut Emile Durkheim adalah

¹² Kartini, Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 8.

¹³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Prevensi, Rehabilitasi dan Rasosialisasi), Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 11.

¹⁴ Zakiah, Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 10.

sesuatu yang berada diluar individu. Maksudnya membatasi mereka dan mengendalikan tingkah laku mereka.¹⁵

Jadi semua itu terjadi karena pengaruh lingkungan, pergaulan yang kurang mendukung bagi keberadaan siswa sebagai remaja, atau dapat pula terjadi karena suatu hambatan tertentu tentang tercapainya pemenuhan kebutuhan atau keinginan. Disamping istilah kenakalan remaja, sering juga istilah ini disebut dengan perilaku menyimpang. Di dalam masyarakat telah menciptakan etika agar anggota masyarakat berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat, tetapi pada setiap masyarakat selalu dijumpai adanya anggota yang berperilaku menyimpang.

Setiap hari dapat dijumpai baik secara langsung maupun melalui berita di media (cetak atau elektronik) terdapatnya perilaku menyimpang, seperti perkelahian pelajar, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan sebagainya. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.

Perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau lebih dari anggota masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku yang telah diterima oleh sebagian masyarakat. Edwin H. Sutherland

¹⁵ David, Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 174.

seorang ahli sosiologi dikenal dengan teori *Differential Association* (*Komunitas yang berbeda*), mengatakan bahwa penyimpangan bersumber pada pergaulan yang berbeda. Penyimpangan dipelajari melalui proses alih budaya.

Melalui proses inilah seorang mempelajari suatu budaya menyimpang. Unsur budaya menyimpang terdiri dari perilaku, nilai-nilai yang dominan yang dimiliki oleh anggota-anggota kelompok yang biasanya bertentangan dengan tata tertib masyarakat. Unsur budaya yang menyimpang terlepas diri dari sebuah aturan-aturan, nilai, bahasa dan istilah yang sudah berlaku umum.¹⁶

Kartini Kartono mengatakan bahwa Teori Deviasi Sosial atau Perilaku Menyimpang adalah tingkah laku manusia yang berbeda dengan tingkah laku pada umumnya. Misalnya, kejahatan adalah semua bentuk tingkah laku yang berbeda dan menyimpang dari ciri-ciri karakteristik umum serta bertentangan dengan hukum atau melawan peraturan yang legal. Disamping itu bentuk-bentuk penyimpangan meliputi:

- a. Penyimpangan individual atau personal adalah suatu perilaku pada seseorang dengan melakukan pelanggaran terhadap suatu norma pada kebudayaan yang telah mapan akibat sikap perilaku yang jahat atau terjadinya gangguan jiwa pada seseorang.

Cotohnya seperti, Bandel atau tidak patuh dan taat perkataan orang tua untuk perbaikan diri sendiri dan tidak mendengarkan perkataan orang-orang disekitarnya yang memiliki wewenang seperti guru, kepala sekolah, ketua Rt dan Rw, pemuka agama, pemuka adat, dan lain sebagainya.

¹⁶ Selo Soemardjan dan Soelaiman, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Yayasan BPFEUI, 1964), hlm. 177.

- b. Penyimpangan Situasional adalah perilaku seseorang yang disebabkan oleh pengaruh sosial diluar individu atau pengaruh situasi, dimana pribadi yang bersangkutan menjadi bagian integral dari dirinya.

Situasi tersebut memberikan pengaruh yang memaksa, sehingga individu tersebut terpaksa harus melanggar peraturan dan norma-norma umum atau hukum formal. Contohnya seperti, perkelahian anak sekolah, memeras dan merampok.

- c. Penyimpangan Sistematis pada hakikatnya merupakan satu subkultur, atau satu sistem tingkah laku yang disertai organisasi sosial khusus, status formal, peranan-peranan, norma dan moral tertentu yang semuanya berbeda dengan situasi umum. Contohnya seperti, gerombolan-gerombolan mafia, gang-gang penyeludupan, bende-bende anak berandalan dan lain sebagainya.¹⁷

2. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai sebab-akibat terjadinya kenakalan remaja. Sebab terjadinya kenakalan remaja tersebut digolongkan menurut beberapa teori, sebagai berikut:

1. Teori Biologis

Tingkah laku sosiopatik pada anak dan remaja muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang. Kejadian ini berlangsung:

- a. Melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan

¹⁷ Kartini, Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 11-26.

- b. Melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan yang luar biasa (abnormal)
- c. Melalui pewarisan kelemahan konstitusional jasmaniah tertentu yang menimbulkan tingkah laku Delinkuen (nakal).

2. Teori Psikogenis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delinkuen anak-anak dari aspek psikologis atau kejiwaan. Diantaranya faktor inteligensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis dan lain-lain.

3. Teori Sosiogenis

Para sosiolog berpendapat bahwa perilaku kejahatan pada anak ini adalah murni sosiologis atau sosial psikologis sifatnya. Misal disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial, atau oleh internalisasi simbolis yang keliru.

4. Teori Subkultur

Menurut teori ini sumber-sumber kenakalan remaja ialah sifat-sifat atau struktur sosial dengan pola budaya (subkultur) yang khas dari lingkungan keluarga, tetangga, dan masyarakat yang didiami oleh remaja tersebut. Sifat-sifat masyarakat tersebut antara lain:

- a. Punya populasi yang padat
- b. Status sosial ekonomi penghuninya rendah
- c. Kondisi fisik perkampungan sangat buruk

d. Banyak disorganisasi keluarga dan sosial bertingkat tinggi¹⁸

Dari beberapa teori yang di jelaskan diatas, penulis hanya menggunakan Teori Sosiogenis, artinya problem kenakalan remaja siswa kelas 8 di SMP Sultan Agung Kawunganten Cilacap murni dari dirinya sendiri yang bersifat sosiologis.

3. Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Agar dapat membedakan kenakalan remaja dari aktivitas yang menunjukkan ciri khas remaja. Diantaranya ada tujuh ciri-ciri remaja yaitu remaja yang berada dalam kegoncangan, terjadi pertentangan dalam dirinya, keinginan besar mencoba hal-hal yang belum diketahuinya, ingin mencoba apa yang dikehendakinya, ingin menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas, menghayal dan berfantasi, dan mempunyai aktifitas yang berkelompok.¹⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Agar data dan informasi dari penelitian ini bisa didapatkan dengan maksimal dan akurat, serta hasilnya nanti dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dan prosedur tertentu. Karena, metode penelitian diperlukan sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh dalam

¹⁸ Kartini, Kartono, *Patologi sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 25-36.

¹⁹ Singgih, Gunarso, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), hlm.56.

menentukan, mengumpulkan dan menganalisis data dalam sebuah proses penelitian.

Metode adalah cara menurut sistem dan aturan tertentu, yang dimaksudkan untuk kegiatan praktis agar terlaksana secara rasional dan terarah guna memperoleh hasil yang optimal. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif yaitu lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif induktif serta analisisnya terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²⁰ Adapun menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong bahwasannya penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan studi kasus. Dimana studi kasus merupakan teknik pengumpulan data yang mencakup wilayah yang relatif kecil atau penelitian yang mengambil informan dalam jumlah yang relatif kecil.²² Studi Kasus yang penulis teliti yaitu di SMP Sultan Agung Kawunganten dan obyeknya yaitu siswa kelas 8 dengan jumlah siswa 20 orang.

²⁰ Saifudin, Azwar. *Metode Penelitian*. (Pustaka Pelajar Offset. 1998). Hlm. 5-6.

²¹ Nurul, Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori dan Aplikasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

²² Mohammad, Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 102.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dijadikan sebagai bahan untuk kelancaran penelitian. Adapun sumber datanya berupa data primer dan data sekunder. Pertama, data primer yang berupa wawancara dengan kepala sekolah, guru yang sangat berperan dalam membina dan membimbing para siswa.

Tentunya penulis wawancara dengan siswa kelas 8 di SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Sedangkan kedua sumber data sekunder (data tambahan) dimana sumber data ini berupa dokumentasi dan foto dari hasil penelitian. Dokumentasi ini sangat berharga dan dapat digunakan untuk menelaah lebih dalam lagi terkait dengan permasalahan yang penulis teliti.

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang lebih obyektif, dan konkrit maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim & Lincoln (1994:353) adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar.²³ Dengan maksud untuk memperoleh data melalui lisan dan pertemuan tatap muka oleh dua belah pihak.

²³ Mohammad, Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 94.

Tentunya penulis ini akan melakukan wawancara dengan siswa kelas 8 yang berada di lingkungan SMP Sultan Agung. Tentunya dalam teknik wawancara ini penulis nantinya bisa lebih dalam lagi mengetahui Problem Kenakalan Remaja siswa kelas 8 yang ada di SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian yang penting dalam proses pengumpulan data untuk melengkapi data yang lain. Menurut S. Margono (1997: 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.²⁴

Hal tersebut untuk melihat secara langsung fenomena-fenomena mengenai problem kenakalan remaja siswa kelas 8 yang terjadi di SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, yang dilakukan waktu jam pelajaran dan di luar jam pelajaran sekolah.

Teknik ini adalah untuk mengamati secara teliti tentang obyek tersebut yang berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap kenakalan remaja. Teknik ini diterapkan khususnya dalam perilaku remaja, bentuk-bentuk kegiatan, kebiasaan yang berlaku di kalangan siswa.

²⁴ Nurul, Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa cacatan transkrip, buku dan surat kabar, dan sebagainya. Setelah penulis melakukan observasi dan interview langsung dengan kepala sekolah, guru dan siswa, tentunya banya arsip-arsip tentang sejarah berdirinya sekolah tersebut.

Selanjutnya penulis mengumpulkan data berupa susunan program pengajaran SMP Sultan Agung, Arsip Tata Usaha (TU), tentang sejarah SMP Sultan Agung, data siswa dan pengajar SMP Sultan Agung, serta kondisi sarana prasarana SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

4. Teknik Analisis data

Setelah data terkumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah Analisis data. Analisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kekritisan dari peneliti²⁵. Kemudian untuk mengalisa data penulis menggunakan metode *deskriptif analisis*, yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek peneliti berdasarkan fakta-fakta yang tampak apa adanya.²⁶

²⁵ Nurul, Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 198.

²⁶ Sayuti, Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan teori & Teori Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 22.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab dan masing-masing bab dicabangkan lagi kepada beberapa sub-bab dengan tujuan mencapai pembahasan yang jelas, utuh, dan sistematis. Untuk lebih detailnya mengenai sistematika pembahasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama membicarakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMP Sultan Agung Kawunganten Cilacap, yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya serta sejarah perkembangannya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, keadaan guru dan siswa, dan kondisi sarana prasarana pengajaran.

Bab ketiga adalah mengenai sekitar masalah atau problem kenakalan remaja siswa kelas 8. Untuk melengkapi informasi maka perlu adanya pembahasan mengenai pengertian kenakalan remaja menurut versi siswa dan versi guru maupun kepala sekolah, bentuk-bentuk kenakalan remaja siswa kelas 8 di SMP Sultan Agung Kawunganten Cilacap.

Bab keempat adalah mengenai masalah mengapa kenakalan remaja siswa kelas 8 terjadi di SMP Sultan Agung Kawunganten Cilacap. Kemudian faktor-faktor penyebab siswa kelas 8 melakukan kenakalan remaja atau menyimpang yang ada di SMP Sultan Agung Kawunganten Cilacap.

Akhirnya sebagai penutup akan dimuat dalam bab lima yang menampilkan kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengurai dan menganalisa data yang telah diperoleh berdasarkan penelitian di SMP Sultan Agung Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Siswa kelas 8, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Problem kenakalan remaja siswa kelas 8 di SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap merupakan fenomena sosial yang sering terjadi. Namun pihak sekolah dan masyarakat sekitar tidak menanggapi persoalan ini secara sungguh-sungguh, sehingga lama kelamaan kenakalan tersebut sulit di pecahkan. Karena di satu sisi masyarakat sekitar seakan-akan tidak mau tau persoalan tersebut atau menganggap biasa saja mengenai persoalan ini. Ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh kalangan remaja siswa kelas 8 di SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap diantaranya:
 - a. Merokok
 - b. Bolos sekolah
 - c. Pakaian tidak rapi
 - d. Berkelahi
 - e. Sering terlambat masuk sekolah
 - f. Mabuk-mabukan
 - g. Rambut panjang
 - h. Pemalakan

2. Kenakalan remaja yang dilakukan siswa kelas 8 di SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap yang normal yang bisa dikatakan sebagai kenakalan situasional, sistematis yang disebabkan karena ada tekanan sosial, budaya dan lingkungan yang menganggap hal tersebut wajar saja. Adapun Faktor-faktor sosial tersebut berupa:

1. Faktor Keluarga
2. Faktor lingkungan sosial
3. Faktor sekolah

Dalam ketiga faktor tersebut, faktor keluarga yang sangat berpengaruh terhadap keberagamaan siswa. Dimana keluarga harus bisa menanamkan pendidikan agama untuk anaknya. Tetapi sebaliknya apa yang penulis dapatkan di lapangan bahwa sebagian siswa menganggap agama tidak penting karena masa kecilnya kurang dibekali agama oleh orang tua sebab pendidikan orang tua juga kurang.

Selain faktor diatas, pemahaman tentang agama dikalangan remaja khususnya siswa kelas 8 SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap sangat kurang dan berpengaruh terhadap perilaku sosial di kalangan remaja siswa kelas 8. Khususnya remaja siswa kelas 8 SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap hanya memahami agama sebagai doktrin, dianggap tidak penting, tidak juga sebagai sistem nilai, moral dan serta perilaku sosial.

1. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa kelas 8 SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, antara lain:
 - a. Kurang perhatian siswa kelas 8 SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap terhadap pemahaman agama di sekolah tersebut karena banyaknya kegiatan yang ada mengakibatkan siswa tersebut khususnya kelas 8 menjadi bosan. Akibatnya siswa tersebut melakukan kenakalan remaja tersebut.
 - b. Kurangnya perhatian atau pengawasan guru terhadap siswanya mengakibatkan siswa tersebut khususnya kelas 8 menjadi liar dan tidak terkontrol. Akibatnya melakukan perilaku kenakalan remaja atau perilaku menyimpang.
 - c. Kurangnya dana yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang cukup banya yang ada di SMP KaumanSultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.
 - d. Kurannya perhatian orang tua kepada anaknya, sehingga anak tersebut seakan-akan tidak dianggap. Akhirnya anak tersebut mencari kehidupan diluar rumah yang mengikuti pergaulan yang salah. Jadi mengakibatkan kenakalan remaja tersebut muncul.

B. Saran-saran

Dari penelitian ini, ada beberapa hal yang sebaiknya di perhatikan oleh berbagai pihak dan persoalan remaja siswa kelas 8 di SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Saran penulis terhadap:

1. Guru

Bagi guru hendaknya mengenali pribadi peserta didiknya khususnya siswa kelas 8 secara seksama, sehingga kalau terjadi penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa kelas 8 dapat mudah diketahui penyebab dan dapat segera di ambil langkah-langkah penyelesaiannya.

2. Lingkungan atau Masyarakat sekitar

Bagi masyarakat sekitar hendaknya tidak acuh tak acuh terhadap kenakalan remaja siswa kelas 8 SMP Sultan Agung Kawunganten, karena hal tersebut akan menjadikan siswa tersebut melakukan kenakalan remaja secara terus menerus di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, masyarakat hendaknya menegur siswa yang melakukan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja.

3. Institusi Pendidikan

a. Sekolah atau lembaga pendidikan

b. Memberi kemudahan bagi remaja siswa khususnya siswa kelas 8 SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap untuk mengakses informasi dan pendidikan.

- c. Memberikan penyuluhan dan bimbingan terhadap remaja siswa kelas 8 SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.
 - d. Mengadakan presensi kehadiran bagi seluruh siswa SMP Sultan Agung Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap dalam setiap kegiatan keberagamaan dan juga semua kegiatan mengajar.
 - e. Tersedianya dana yang memadai dengan kegiatan yang ada.
4. Orang Tua
- a. Para orang tua harus mengetahui tentang diri anaknya secara baik dan mengetahui cara mendidiknya, sehingga diharapkan dapat mendukung perkembangan pribadi anak.
 - b. Orang tua hendaknya mengetahui keadaan anaknya, terutama perilaku sosialnya di sekolah, baik dengan mengadakan kunjungan pada guru ataupun melihat hasil nilai.
 - c. Orang tua harus memperhatikan tingkah laku yang terjadi pada anaknya, apalagi pada saat anaknya beranjak remaja.
 - d. Orang tua tidak lupa memberi kasih sayang dan perhatian yang besar kepada anaknya, mendukung dan pengarahan supaya bisa dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori & Teori Praktek)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bimo Walgito. *Kenakalan Remaja*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1982.
- Deradjat, Zakiah. *Mimbina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Gunarso, Singgih. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Muhamadiyah Majelis Tarjih. *Risalah Islamiyah Bidang Akhlak*. Yogyakarta: PP. Majelis Tarjih Muhammadiyah, 1990.
- Purwadarmanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka: 1982.
- Sastrawijaya, Sayfiyudin. *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*. Bandung: PT Karya Nusantara, 1977.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Rasosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Soemardjan, Selo. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan BPFEUI, 1964.

Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*. Yogyakarta:

UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Vembriarto. *Patologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

Walgito. *Mencegah Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: BPK.Mulia, 1998.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*.

Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Zuhairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1989.

